

MEMBANGUN PEMAHAMAN MASYARAKAT KABUPATEN SAMBAS TERHADAP TAREKAT AL-MU'MIN MELALUI LITERASI INFORMASI

Rendi Purnama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
rendipurnama828@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to build the understanding of the people of Sambas Regency towards the Al-Mu'min Order through information literacy. Using a qualitative descriptive method with a case study approach. The results of this study indicate that in order to build community literacy towards the Al-Mu'min Order, members of the Al-Mu'min Order try to carry out literacy in the community through writings that are directly related to the Al-Mu'min Order. The writings that become the basis for building public understanding of the Al-Mu'min Order are books that have been published including a book entitled "Rahasia Perjalanan Menuju Allah, Khazanah Al-Mu'min Mutiara Ilmu Konsep dan Ajaran Thariqah Al Mu'min dan Perguruan Benteng Mu'min", and the last is a book entitled "Hakikat Tarekat Al-Mu'min". In addition, the Al-Mu'min Tarekat assembly also established the Assatidz Assembly as a means of proof and a means of getting to know the Al-Mu'min Order to the public. One of the activities carried out by the Assatid Council of the Al-Mu'min Order in building public literacy regarding the Al-Mu'min Order is to conduct Friday safaris at mosques in Sambas Regency.

Keywords: Tarekat Al-Mu'min; Literacy; Building and Understanding.

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk membangun pemahaman masyarakat Kabupaten Sambas terhadap Tarekat Al-Mu'min melalui jalur literasi Informasi. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa untuk membangun literasi masyarakat terhadap Tarekat Al-Mu'min maka di dalam keanggota Tarekat Al-Mu'min berupaya melakukan literasi terhadap masyarakat melalui tulisan-tulisan yang berhubungan langsung dengan Tarekat Al-Mu'min. Tulisan-tulisan yang menjadi asas untuk membangun pemahaman masyarakat terhadap Tarekat Al-Mu'min adalah buku-buku yang telah diterbitkan diantaranya adalah buku yang berjudul "Rahasia Perjalanan Menuju Allah, Khazanah Al-Mu'min Mutiara Ilmu Konsep dan Ajaran Thariqah Al Mu'min dan Perguruan Benteng Mu'min" dan yang terakhir adalah buku yang berjudul "Hakikat Tarekat Al-Mu'min". Selain itu, majelis Tarekat Al-Mu'min juga mendirikan Majelis Assatidz sebagai sarana hujah dan sarana dalam mengenal Tarekat Al-Mu'min kepada masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan Majelis Assatid Tarekat Al-Mu'min dalam membangun literasi masyarakat mengenai Tarekat Al-Mu'min adalah

dengan melakukan safari Jum'at di masjid-masjid yang berada di Kabupaten Sambas.

Kata Kunci: Tarekat Al-Mu'min; Literasi; Membangun dan Pemahaman.

PENDAHULUAN

Masyarakat pada saat ini dihadapkan dengan kemajuan zaman yang begitu pesat. Salah satu kemajuan zaman yang dirasakan adalah kemudahan untuk mendapatkan informasi, dikarenakan perkembangan teknologi dan interaksi manusia yang menjadi sarana dalam penerimaan dan penyebaran informasi tersebut. Selain itu kemajuan informasi yang begitu pesat membuat begitu banyaknya informasi yang masuk dan dikonsumsi oleh masyarakat. Informasi tersebut ada yang valid atau benar-benar terjadi dan ada juga informasi yang palsu atau yang sering disebut dengan informasi *hoax* yang pada saat ini marak terjadi. Kesimpangsiuran informasi menuntut masyarakat untuk memahami dan berfikir secara kritis dalam menerima informasi. Pemahaman dan pemikiran secara kritis inilah disebut dengan literasi. Saat ini masyarakat harus memiliki literasi yang begitu dalam untuk menerima dan menyaring informasi apalagi informasi-informasi yang berbaur agama seperti halnya "tarekat" yang banyak diantaranya masih anti dengan kata-kata ini.

Tarekat merupakan suatu ajaran yang terlahir dalam dunia tasawuf, untuk menjalankan tasawuf maka secara jelas orang tersebut harus menjalankan tarekat, sehingga tarekat dan taswuf tidak pernah bisa dipisahkan. Secara sederhana tarekat adalah suatu wadah atau jalan dalam melakukan suatu ibadah yang dipimpin oleh seorang guru (dalam tarekat disebut sebagai mursyid) (Al-Aziz, 2006). Guru tersebut bertugas menutun murid-muridnya untuk melakukan suatu ibadah yang benar dan menutun kepada akhirat, karena pada prinsipnya orientasi dari tarekat adalah akhirat. Salah satu tarekat yang ada di Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Sambas adakah Tarekat Al-Mu'min.

Tarekat Al-Mu'min merupakan institusi yang mengajarkan kepada anggotanya metode-metode dzikir dan ibadah lainnya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah (Sumar'in, 2017). Selain tiga aspek tadi masyarakat Sambas juga mengaitkan ajaran tarekat sebagai praktik kebatinan yang berlebihan, bahkan tarekat identik dengan mereka yang meninggalkan syari'at. Tuduhan itu, seperti tuduhan bahwa kaum sufi menolak ibadah formal (aspek ritual Islam); kaum sufi hanya mengurus penyucian batin; kaum sufi menyimpang dari syari'at dan mengabaikan hukum-hukum syari'at yang lahiriah; merupakan rangkaian panjang yang senantiasa mewarnai sejarah tasawuf, dari dulu hingga sekarang. *Statement* yang muncul di masyarakat ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan literasi masyarakat Sambas pada umumnya tentang tarekat mengakibatkan Tarekat Al-Mu'min dipandang negatif oleh sebagian masyarakat, karena pada prinsipnya di Kabupaten Sambas ilmu

tarekat masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat dan pembelajaran ilmu-ilmu tarekat sempat meredup dan menghilang di di wilayah ini beberapa dekade yang lalu.

Berangkat dari permasalahan di atas maka kajian ini difokuskan tentang membangun pemahaman masyarakat Kabupaten Sambas terhadap Tarekat Al-Mu'min melalui literasi informasi. Literasi di dalam masyarakat dirasa sangat penting untuk melakukan pemahaman yang lebih mendalam tentang tarekat pada umumnya dan lebih khusus lagi terhadap Tarekat Al-Mu'min sehingga Tarekat Al-Mu'min bisa dipahami dengan baik oleh masyarakat. Literasi ini juga bertujuan untuk menghilangkan stigma-stigma negatif yang muncul di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu kejadian, gejala maupun peristiwa yang sedang terjadi. Melalui metode deskriptif ini, dapat dideskripsikan peristiwa yang terjadi tanpa memberikan perlakuan yang istimewa terhadap peristiwa tersebut (Melong, 2011).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah wawancara dengan informan. Beberapa informan yang dimaksud antara lain: *pertama*, ketua majelis Tarekat Al-Mu'min Indonesia yang merupakan orang Sambas; *kedua*, ketua Yayasan Nur Al-Mu'min yang merupakan motor penggerak dari Tarekat Al-Mu'min, dan *ketiga*, koordinator Majelis As-satidz Cabang Sambas yang merupakan sarana edukasi masyarakat dalam bidang literasi. *Keempat*, guru mursyid Tarekat Al-Mu'min yang merupakan pembimbing Tarekat Al-Mu'min. Selain sumber primer berupa wawancara, kajian ini juga didukung literatur sebagai sumber sekunder.

PEMBAHASAN

A. Mengenal Tarekat Al-Mu'min

Tarekat adalah suatu metode untuk menempuh jalan dalam mendekati diri kepada Allah dengan mengamalkan ilmu tauhid, fiqh dan tasawuf yang pada akhirnya mengenal dan merasakan adanya Tuhan, dalam keadaan mana seseorang dapat melihat Tuhan dengan mata hatinya (Sa'ad, 2003). Di Kabupaten Sambas terdapat dua tarekat besar yang diamalkan dan diikuti oleh masyarakat Sambas yaitu *pertama* adalah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang didirikan langsung oleh putra terbaik Sambas yaitu Syekh Ahmad Khatib Sambas (Mahrus, dkk, 2013) dan *kedua* adalah Tarekat Al-Mu'min yang juga didirikan oleh putra terbaik Sambas.

Tarekat Al-Mu'min merupakan wadah yang mengajarkan kepada anggota-anggotanya perihal metode-metode dzikir dan ibadah lainnya untuk berjalan menuju Allah (Sumar'in, 2017). Tarekat Al-Mu'min didirikan oleh Syekh Muhammad Efendi Sa'ad di Kota

Singkawang yang pada saat itu masih menjadi ibukota Kabupaten Sambas. Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad merupakan putra asli Sambas yang lahir di Singkawang, Kalimantan Barat pada tanggal 25 Februari 1965. Ia adalah anak keempat dari tujuh bersaudara. Orang tuanya bernama Sa'ad dan Rusinah. Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad memiliki nasab yang mulia karena nasabnya baik dari ibu maupun ayahnya bersambung langsung kepada Rasulullah saw, Nasab Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad dari jalur ayah bersambung kepada Sayyidina Hasan sedangkan nasabnya dari jalur ibu bersambung kepada Sayyidina Husain.

Nasab Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad melalui ayahnya adalah sebagai berikut. Muhammad Efendi bin Sa'ad bin Wan Dayang bin Wan Syaiful Bahri bin Wan Harun bin Wan Mudzakir bin Wan Shaleh bin Wan Nurrahman bin Usman bin Husain bin Zulkarnain bin Ismail bin Harun bin Yahya bin Ilham bin Muhammad Kamil bin Abdullah Salim bin Shaleh Mansur bin Muhammad al Idrus bin Ahmad al Kadri bin Ilyas al Kamil bin Muhammad Zakaria bin Isa al Kamil bin Muhammad Nur bin Idris bin Maulana Ihsan bin Muhammad Akbar bin Daud bin Sulaiman bin Ali bin Abdullah bin Abdullah al Akbar bin Muhammad Thair bin Musa al Thani bin Abdullah astsani bin Musa al Jun bin Abdullah al Mahdi al Kamil bin Hasan al Mutsana bin Sayyidina Hasan bin Sayyidna Ali (Suami Fatimah Azzahra) binti Sayyidina Muhammad saw. (Sa'ad, *Wawancara*, 2021)

Sedangkan Nasabnya dari jalur ibu adalah sebagai berikut. Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad yang mempunyai ibu bernama Rusinah binti Kasim bin Abbas bin Mochtar bin Ahmad Sayuti bin Muhammad Sya'rani bin Muhammad Jalaludin Dja'far bin Jamaluddin Ahmad bin Muhammad Arsyad al Banjari bin Sayyid Abdullah bin Sayyid Abu Bakar bin Sulthan Sayyid Abdurrrasyid bin Sayyid Abdullah bin Sayyid Abu Bakar al Hindi bin Sayyid Ahmad Ash-Shalaibiyah bin Sayyid Husein bin Sayyid Abdullah bin Sayyid Syaikh bin Sayyid Abdullah al Idrus al Akbar bin Sayyid Abu Bakar as Sakran bin Sayyid Abdurahman as Saqaf bin Sayyid Muhammad Maulana Dawilah bin Sayyid Al Maula ad-Dark bin Sayyid Alwi al Ghayyur bin Sayyid Muhammad Al Faqih al Muqqaddam bin Sayyid Ali Faqih Nurrudin bin Sayyid Muhammad Shahib Mibath bin Sayyid Ali Khaliqul Qassam Alwi bin Sayyid Muhammad Maula shama'ah bin Sayyid Alwi Abi Sadah bin Sayyid Ubaidillah bin Sayyid Imam Ahmad al Muhajir bin Sayyid Isa ar Rumi bin Sayyid Muhammad An Naqib bin Sayyid Ali uraidhy bin Sayyid Ja'far ash Shadiq bin Sayyid Muhammad al Baqir bin Sayyid Ali Zainal Abidin bin Sayyidina Husein bin Ali (Suami Fatimah Azzahra) binti Sayyidina Muhammad saw, (Sa'ad, *Wawancara*, 2021).

Keistimawaan Nasab inilah yang kemudian menjadikan ia dipilih menjadi Mursyid yang kemudian mendirikan tarekat bernama Tarekat Al-Mu'min. Tarekat Al-Mu'min terbentuk pada tanggal 27 September 1997. Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad mendirikan Tarekat Al-Mu'min setelah ia mengalami proses kerohanin yang biasa pada kalangan sufi. Proses kerohanian tersebut pertama kali terjadi

melalui alam mimpi dimana ia bertemu dengan Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani. Setelah kejadian pertama dialami melalui mimpi tersebut Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani sering menghampiri Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad dan memberikan bimbingan langsung secara kerohanian kepada Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad.

Sumar'in (2017) dalam bukunya *Hakikat Tarekat Al-Mu'min* mengatakan pertamakali Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad mendapat bimbingan ia selalu menolak dan mengatakan hal tersebut adalah *bathil*, namun semakin kuat ia menolak semakin kuat pula keyakinan dalam hatinya tentang kebenaran bimbingan tersebut karena apa yang disampaikan Syeikh Abdul Qadir kepadanya adalah sesuatu yang mampu untuk menentramkan jiwa. Proses kerohanian dalam dunia sufisme adalah proses yang terjadi kepada seseorang yang tidak akan mampu sampai kepada seseorang yang berfikir secara logika karna proses kerohanian yang terjadi tidak mampu dijangkau oleh akal pikiran manusia. Proses yang terjadi memerlukan kejernihan hati dan keyakinan Ilahi agar bisa memahaminya, sebagaimana awalnya Islam yang diturunkan kepada Rasulullah dan kemudian disebarkan oleh Rasulullah pada bangsa Quraisy yang tidak pernah bisa dipahami oleh masyarakat Quraisy yang menggunakan akal dan logika. Masyarakat yang mampu menerima kebenaran Rasulullah pada saat itu adalah masyarakat yang memiliki kejernihan hati dan keyakinan ilahi yang jumlahnya sangat terbatas.

Bimbingan kerohanian yang mempertemukan Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad dengan Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam dunia tarekat disebut dengan bimbingan *barzahi*. Silsilah kemursyidan Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad bersambung langsung secara *barzahi* hingga sampai kepada Rasulullah. Hadirnya Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani sebagai pembimbing adalah sebagai perantara penyampaian untuk memberikan ilmu kepada Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad seperti yang dialami oleh Rasulullah dengan jibril. Jibril adalah penyampai kebenaran tentang kenabian Rasulullah serta menjadi pembimbing Rasulullah yang diutus oleh Allah.

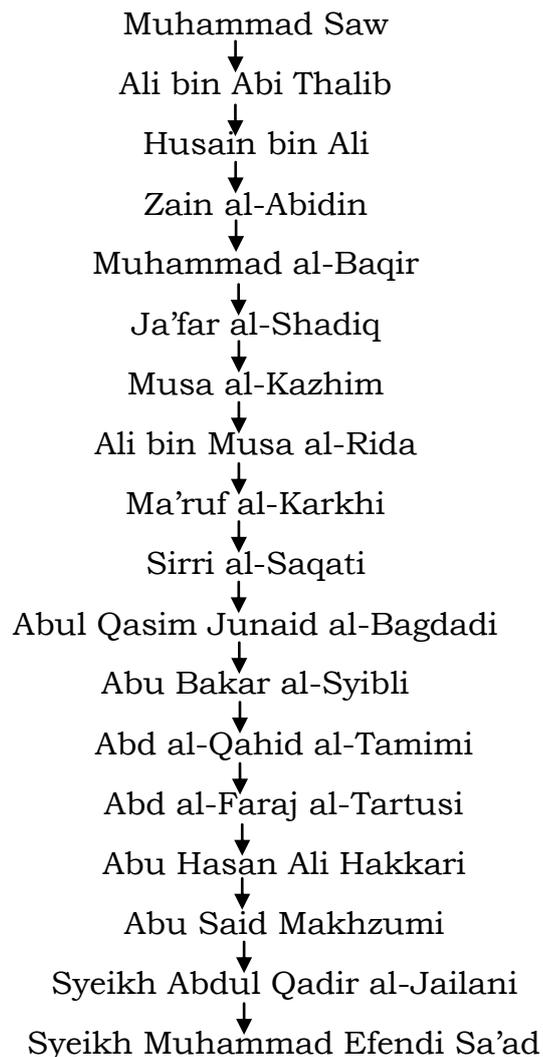
Perjumpaan dengan ruh para nabi dan walillah di alam rohani merupakan bagian dari proses penyampaian risalah yang terus dilakukan oleh Rasulullah dan walillah. Sebagaimana sabda Rasulullah yang diriwayatkan dari Anas bin Malik ra, ia berkata: "sesungguhnya kerasulan dan kenabian sudah putus. Maka tidak ada lagi rasul dan nabi setelahku". Sahabat berkata: "manusia akan rusak jika begitu." Kemudian Rasulullah saw bersabda: "ada *mubasysyirat*". Sahabat bertanya: "Ya Rasulullah, apa *mubasysyirat* itu?" Rasulullah saw bersabda: "mimpi seorang laki-laki muslim termasuk bagian dari kenabian". (H.R Tirmidzi). Dalam hadits lain diriwayatkan oleh Anas bin Malik: "Sesungguhnya Rasulullah saw lewat dikuburan Nabi Musa pada malam Isra' dan Mi'raj, dia (Musa) hidup dikuburannya sedang berdiri dalam shalat." (H.R Muslim). Dari keterangan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa berkomunikasi dan menjumpai Rasulullah, para nabi dan para wali Allah di alam ruh dapat bertemu dengannya baik melalui mimpi maupun dalam sadar merupakan sesuatu yang

bisa terjadi dan benar adanya. Syeikh Abdul Wahab Asy-Sya'rani (2011) dalam kitabnya menjelaskan bahwasanya:

“Ia bersaksi memiliki jalur tarekat yang sangat dekat dengan Rasulullah dimana diantara ia dengan Rasulullah hanya terdapat dua orang silsilah. Jalur ini ia dapatkan dari bimbingan Tuan Guru Ali al-Khawwash, dimana Tuan Guru Ali al-Khawwash pernah mendapat bimbingan dari Tuan Guru Ibrahim al-Matbuli yang langsung mendapatkan bimbingan dari Rasulullah saw secara sadar dengan lisan dan dengan cara yang sudah dikenal di kalangan kaum sufi di alam ruhani (barzahi).”

Setelah masa pencarian kebenaran Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad atas bimbingan kerohanian yang didapatkan ia selalu memohon petunjuk kepada Allah dan selalu melakukan istikharah agar diberikan petunjuk yang benar dari Allah. Maka setelah 6 bulan lamanya ia memutuskan untuk mendirikan Tarekat Al-Mu'min pada tanggal 27 September 1997. Berikut silsilah kemursyidan Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad

Silsilah Kemursyidan Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad



Setelah mendirikan tarekat, Syeikh Muhammad Efendi Sa'ad langsung mengajarkan ilmu tarekat pertama kali kepada keluarganya dan kerabat dekatnya. Bergantinya waktu dari tahun ke tahun Tarekat Al-Mu'min mengalami perkembangan yang begitu pesat hingga saat ini sampai ke tanah Jawa, Sumatra, Sulawesi, Malaysia, Berunai Darussalam dan daerah-daerah lainnya.

Identitas tarekat Al-Mu'min tidak dinisbatkan kepada nama Gurunya sebagaimana tarekat-tarekat lain yang menisbatkan nama tarekatnya kepada nama gurunya seperti tarekat Qadiriyyah yang dinisbatkan kepada pendirinya Syeikh Abdul Qadir Al-Jailaini, tarekat Yasafiyah yang didirikan oleh Ahmad Al-Yasafi, tarekat Naqsyabandiyah yang didirikan oleh Muhammad Bahauddin An-Naqsyabandi Al-Awisi Al-Bukhari, Tarekat Syadziliyah yang dinisbatkan kepada Nur-Ad-Din Ahmad Asy-Syadzili, Tarekat Rifa'iyah yang didirikan oleh Ahmad bin Ali Ar-Rifa'i dan tarekat-tarekat lainnya (Salihin & Anwar, 2008). Alasan diberi nama Tarekat Al-Mu'min adalah dengan nama ini diharapkan nantinya bisa menjadi tarekat yang terbuka untuk seluruh umat Islam tanpa adanya sekat antar golongan, mazhab, politik dan kepentingan lainnya, serta menjadi pemersatu umat. Al-Mu'min adalah tarekat di akhir zaman yang menjadi milik umat Islam, yang menjadi salah satu jalan untuk meraih ridha dan kedekatan pada Allah, sehingga tidak boleh dibawa untuk kepentingan apapun. Al-Mu'min harus menjadi perekat umat serta bisa menyikapi perbedaan dengan kebijakan selagi tujuan dan caranya benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw (Purnama, 2020).

Dasar inilah yang kemudian menjadikan Tarekat Al-Mu'min mulai dikenal di kalangan masyarakat karena tarekat ini tidak mengklaim milik sendiri tetapi milik semua umat Islam apalagi saat ini manusia dihadapkan dengan dunia yang begitu kompleks sehingga metode nilai-nilai spiritual dan kajian keagamaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan kajian-kajian keagamaan perkembangan Tarekat Al-Mu'min semakin tampak. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya masyarakat-masyarakat yang datang pada kegiatan pengajian Tarekat Al-Mu'min yang rutin di lakukan di berbagai titik di Kabupaten Sambas. Peningkatan jamaah yang hadir ini membuktikan bahwa semakin besarnya animo masyarakat untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama. Seiring berjalannya waktu kajian-kajian Tarekat Al-Mu'min atau Tarekat Al-Mu'min itu sendiri mendapat dua respon atau pandangan yaitu pandangan yang mengatakan kebenaran pada tarekat ini dan pandangan yang lain adalah pandangan negatif terhadap tarekat ini.

B. Pandangan Masyarakat Terhadap Tarekat Al-Mu'min

Kabupaten Sambas merupakan daerah pesisir yang berada di Kalimantan Barat. Masyarakat Sambas pada umumnya masih menganut sistem kepercayaan Islam lokal. Islam lokal merupakan bagian dari religi yang mengkonstruksikan pengalaman kosmologi

secara adaptasi. Kehadiran ini bukan semata-mata pelengkap dari kebudayaan dan proses lokalisasi Islam, tetapi selalu disandingkan dengan kultur dan struktur kosmologi lokal yang sedang berlangsung. Budaya merupakan keharusan yang tidak boleh ditinggalkan karena budaya adalah tatanan nilai yang bersifat normatif dalam sebuah masyarakat (Sunandar, 2015) mengatakan tradisi lokal yang telah berakulturasi dengan Islam banyak dipengaruhi oleh kepercayaan lokal yang bersifat animisme dan dinamisme karena masyarakat melayu merupakan masyarakat penyaring dan penyatu unsur-unsur murni dan agung dari agama-agama yang datang dengan pengaruhnya masing-masing.

Masyarakat Sambas pada umumnya bukanlah masyarakat pesantren yang banyak dikenalkan dengan pemahaman-pemahaman tarekat di dalamnya sehingga pemahaman tarekat di masyarakat Sambas masih sangat minim dan kurang diketahui. Banyak kalangan yang mengatakan tarekat adalah ajaran sesat yang bertentangan dengan agama dan bisa membuat orang gila. Anggapan ini banyak dianut oleh generasi tua yang tidak memiliki pendidikan dan pemahaman yang tinggi, sehingga pola pikir mereka sulit untuk dirubah.

Selain terputusnya pemahaman tarekat di Kabupaten Sambas, masyarakat Sambas pada umumnya juga menganggap tarekat sebagai sebuah amalan yang diperuntukkan untuk orang-orang tua yang sudah siap untuk mengamalkan amalan tarekat dan telah memiliki pengetahuan yang luas dan komprehensif. Anggapan seperti ini membuat generasi muda enggan untuk bergabung ke dunia tarekat. Tarekat bagi sebagian masyarakat dipandang sebagai amalan-amalan yang bersifat kebatinan yang sebagian orang salah dalam memahami esensi tarekat yang sesungguhnya. Kesalahpahaman pengertian ini diakibatkan oleh gerakan-gerakan kebatinan yang menyalahgunakan tujuan dari tarekat. Hal inilah yang menyebabkan banyak orang menolak untuk mengamalkan ajaran-ajaran tarekat

Kekurangan literasi terhadap tarekat membuat beberapa masyarakat yang peneliti temui memandang negatif tarekat Al-Mu'min. Mereka mengatakan Tarekat Al-Mu'min sangatlah identik dengan hal-hal mistis ataupun hal-hal ghaib sehingga bisa menyesatkan. Pendapat demikian dilandasi oleh kekurangan literasi masyarakat terhadap Tarekat Al-Mu'min karena yang dilihatnya hanyalah bagaimana jamaah Tarekat Al-Mu'min meruqiyah dan mengobati orang-orang yang terkena sihir sehingga mereka berasumsi bahwa Tarekat Al-Mu'min hanya mengajarkan prihal tentang keghaiban yang berhubungan dengan jin. Masyarakat yang berasumsi demikian tidak melihat Tarekat Al-Mu'min secara kompleks tetapi hanya melihat dari sisi apa yang mereka lihat saja tanpa memandang Tarekat Al-Mu'min secara dalam dengan pematangan literasi mereka.

Tarekat Al-Mu'min sebagai wadah pembinaan umat dengan segala bimbingan-bimbingan yang ada di dalamnya sering kali

dikatakan sesat dan melenceng dari ajaran Islam. Hal ini menimbulkan stigma negatif di dalam masyarakat. Literasi informasi dirasa sangat penting bagi masyarakat Sambas untuk memahami Tarekat Al-Mu'min sehingga masyarakat tidak hanya memandangi Tarekat Al-Mu'min dari segi yang mereka pikirkan tetapi memahami apa saja yang terdapat di dalam Tarekat Al-Mu'min sehingga bisa memupus stigma-stigma negatif karna masyarakat sudah mengerti Tarekat Al-Mu'min secara keseluruhan.

C. Membangun Literasi Masyarakat Terhadap Tarekat Al-Mu'min

Literasi masyarakat sangat penting sebagai bentuk memahami masyarakat terhadap hal-hal yang dikira baru maupun hal-hal yang belum di mengerti. Literasi memiliki fungsi penting dalam kehidupan sebagaimana literasi diartikan sebagai kemampuan hidup (*life skill*). Oleh karena itu, literasi merupakan kebutuhan masyarakat (Hermanto, dkk, 2017). Suatu masyarakat dapat digolongkan sebagai masyarakat yang *literate* jika masyarakat tersebut telah memahami sesuatu karena membaca informasi yang terdapat dalam bahan bacaannya dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap apa saja yang telah dibacanya (Teeuw, 1994). Membudayakan literasi informasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan suatu keharusan. Proses pembangunan harus diartikan sebagai proses membangun literasi bangsa. Hal ini dapat ditempuh dengan membangun literasi dalam berbagai bidang kehidupan (Hermanto, dkk, 2017). Begitu juga halnya dengan literasi terhadap Tarekat Al-Mu'min untuk membangun literasi masyarakat terhadap Tarekat Al-Mu'min maka di dalam keanggota Tarekat Al-Mu'min berupaya melakukan literasi terhadap masyarakat melalui beberapa hal baik secara tulisan maupun secara edukasi (Juniardi, 2021).

Tulisan-tulisan yang menjadi asas untuk membangun pemahaman masyarakat terhadap Tarekat Al-Mu'min adalah buku-buku yang telah diterbitkan diantaranya adalah buku yang berjudul *Rahasia Perjalanan Menuju Allah* yang dikarang langsung oleh Guru Mursyid Tarekat Al-Mu'min yaitu Syekh Muhammad Efendi Sa'ad. Buku ini membahas tentang tarekat dan ilmu-ilmu yang ada di dalamnya, selain itu buku ini juga membahas tentang amalan-amalan yang ada di Tarekat Al-Mu'min. Selain buku yang disebutkan diatas Guru Mursyid Tarekat Al-Mu'min juga menulis buku *Khazanah Al-Mu'min Mutiara Ilmu Konsep dan Ajaran Thariqah Al Mu'min dan Perguruan Benteng Mu'min*. Buku ini menjelaskan konsep dan ajaran Tarekat Al-Mu'min yang berpangkal pada ketauhidan yaitu Laa Ilaha Ilallah. Iman terhadap kalimat ini akan menumbuhkan kehormatan dan harga diri yang tidak bisa diperbuat oleh sesuatu yang lain. Dalam buku ini menjelaskan bahwa Tarekat Al-Mu'min sebagai saran pendekatan diri yang berpangkal kepada kalimat tauhid yang harus dipegang sebagai landasan membela kebenaran agama Allah dan menjadi amalan yang harus ditegakkan oleh jamaah Tarekat Al-Mu'min. Buku ini lebih spesifik membahas tentang konsep dan ajaran

Tarekat Al-Mu'min serta program amalan dan dzikir yang harus di jalankan oleh setiap jamaah Tarekat Al-Mu'min (Sa'ad, 2007).

Selain dua buku di atas terdapat satu lagi buku yang menjadi hujah dan pegangan untuk membangun literasi masyarakat terhadap Tarekat Al-Mu'min. Buku tersebut ditulis oleh Sumarin pada tahun 2017 yang diberi judul *Hakikat Thariqah Al-Mu'min*. Buku ini dirasa sangat komplis untuk menjelaskan Tarekat Al-Mu'min kepada masyarakat. Buku ini menjelaskan dari awal terbentuknya Tarekat Al-Mu'min sampai kepada persoalan Tarekat Al-Mu'min. Jawaban terhadap pertanyaan masyarakat terhadap kebenaran Tarekat Al-Mu'min juga terdapat di buku ini karena di dalam buku ini juga membahas tentang kemu'tabarahan (kebenaran) Tarekat Al-Mu'min.

Tiga buku di atas bisa menjadi bahan bacaan masyarakat dalam memandang Tarekat Al-Mu'min sehingga bisa memberikan pemahaman yang kompleks terhadap Tarekat Al-Mu'min dan menghilangkan stigma negatif terhadap Tarekat Al Mu'min. Buku-buku ini juga dapat membangun literasi yang terjadi di masyarakat terhadap ajaran-ajaran tarekat yang pada esensinya adalah mengajarkan tentang kebaikan dan berorientasi kepada kelembutan hati sehingga dapat dikatakan juga buku-buku ini dapat memberikan literasi masyarakat terhadap tarekat yang pada beberapa waktu silam pengajaran dan pembelajaran tarekat sempat berhenti lama di Kabupaten Sambas.

Selain melalui buku-buku yang disebutkan di atas, di dalam Majelis Tarekat Al-Mu'min juga mendirikan Majelis Assatidz sebagai sarana hujah dan sarana untuk mengenal Tarekat Al-Mu'min kepada masyarakat. Majelis ini merupakan majelis khusus yang berkaitan dengan pembahasan dan pendalaman ilmu-ilmu agama meliputi fiqh, ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu bahasa Arab, ilmu tasawuf dan ilmu Islam lainnya, sebagai bentuk pembekalan dan pemantapan bagi para pembina (ustadz) dilingkungan Tarekat Al-Mu'min. Selain itu, para pembina tersebut juga dibekali ilmu tentang kealmu'minan yang artinya diberikan bekal untuk menjelaskan Tarekat Al-Mu'min di masyarakat. Sehingga adanya para ustadz-ustadz ini membantu untuk membangun literasi di masyarakat serta berperan aktif untuk melakukan edukasi kepada masyarakat seputar tentang Tarekat Al-Mu'min.

Adapun kegiatan membangun literasi masyarakat terhadap Al-Mu'min yang dilakukan secara edukasi adalah dengan melakukan safari dakwah (tabligh akbar) dari masjid ke masjid dari daerah ke daerah yang masih dalam kawasan Kabupaten Sambas dan itu dilakukan secara konsisten setiap bulan. Kegiatan safari ini merupakan kegiatan yang diagendakan oleh majelis tarekat Al-Mu'min yang dibantu oleh Yayasan sebagai payung dalam menaungi majelis-majelis tarekat Al-Mu'min (Sumar'in, 2021). Safari dakwah yang dilakukan ini adalah cara untuk mengekspos tarekat Al-Mu'min kepada masyarakat awam agar mereka memahami hakikat tarekat Al-Mu'min yang sesungguhnya. Konten yang disajikan dari safari ini adalah nilai-nilai tarekat yang juga diajarkan oleh orang-orang

terdahulu seperti ikon tokoh Samabas yang cukup mendunia yakni Syeikh Ahmad Khatib Sambas sehingga dengan memperkenalkan nilai-nilai tarekat kepada masyarakat dan mendekatkan Al-Mu'min sebagai wadah untuk mengembalikan ajaran yang dulu pernah di bawa oleh Syeikh Ahmad Khatib Sambas di Kabupaten Sambas secara perlahan dapat diterima oleh masyarakat (Ilhaminudin, 2021).

Selain kegiatan diatas, cara lain yang dilakukan Majelis Assatid Tarekat Al-Mu'min dalam membangun literasi masyarakat mengenai Tarekat Al-Mu'min adalah dengan melakukan safari jum'at di masjid-masjid yang berada di Kabupaten Sambas. Kegiatan safari jum'at ini dilakukan 2 kali dalam sebulan yang berkiras di jum'at pertama dan jum'at terakhir. Safari jumat ini bertujuan untuk mensosialisasikan Tarekat Al-Mu'min di masyarakat. Sosialisasi dilakukan 20-30 menit sebelum dilakukannya khutbah jum'at. Adanya sosialisasi yang dilakukan Tarekat Al-Mu'min melalui kegiatan safari jum'at pada prinsipnya dapat membangun literasi masyarakat terhadap Tarekat Al-Mu'min. Dengan adanya literasi yang dilakukan Tarekat Al-Mu'min ini perlahan-lahan merubah image masyarakat terhadap citra negatif tarekat yang sedaridulu diidentikkan sebagai ajaran yang sesat, hanya dikhususkan untuk orang-orang yang sudah tua, menjadikan orang miskin dan lupa akan dunia perlahan-lahan mulai terkikis dalam dinamika masyarakat Kabupaten Sambas (Juniardi, 2021).

PENUTUP

Tarekat Al-Mu'min merupakan wadah yang mengajarkan kepada anggota-anggotanya perihal metode-metode dzikir dan ibadah lainnya untuk berjalan menuju Allah. Tarekat Al-Mu'min didirikan pada tanggal 27 September 1997. Tarekat Al-Mu'min dalam pertumbuhannya mendapat opini-opini yang negatif di masyarakat sehingga Tarekat Al-Mu'min merasa perlu mengadakan literasi terhadap masyarakat agar membangun pemahaman yang kompleks terhadap ajaran Tarekat Al-Mu'min sehingga dengan literasi tersebut dapat meredam opini-opini yang negatif.

Sarana dalam membangun literasi masyarakat terhadap Tarekat Al-Mu'min adalah dengan menulis buku-buku yang berkaitan dengan Tarekat Al-Mu'min karena dengan menulis buku-buku tersebut mampu memberikan literasi terhadap masyarakat. Terdapat 3 buku yang telah diterbitkan sebagai sarana literasi masyarakat terhadap Tarekat Al-Mu'min. Ketiga buku tersebut adalah buku yang berjudul *Rahasia Perjalanan Menuju Allah, Khazanah Al-Mu'min Mutiara Ilmu Konsep dan Ajaran Thariqah Al Mu'min dan Perguruan Benteng Mu'min*, dan yang terakhir adalah buku yang berjudul *Hakikat Tarekat Al-Mu'min*. Selain dengan tulisan Tarekat Al-Mu'min juga membangun Majelis Assatidz yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat terhadap apa saja yang ada di Tarekat Al-Mu'min.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aziz, Muhammad Saifullah. (2006) *Langkah Menuju Kemurnian Tasawwuf (7T) Thariqat, Tauhid, Taubat, Taqwa, Tawadu', Tawakkal, Tasawwuf*. Surabaya: Terbit Terang.
- Asmawi, Sumar'in. (2017). *Hakikat Thariqah Al Mu'min*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- . Pembina Tarekat Al-Mu'min. *Wawancara*. Sambas, 28 Maret 2021
- Asy-Sya'rani, Syeikh Abdul-Wahab. (2011). *Cahaya Suci Pada Pintu-Pintu Surga Adab Bertasawuf dalam Bingkai Syar'i*. Terj. Wasmukan. Surabaya: Risalah Gusti.
- Hermanto, Fredy. dkk. (2017) Konservasi Literasi Bagi Anak di Lingkungan TPA Jatibarang Semarang. *Harmony*. 2 (2), 185-193.
- Ilhaminudin. Koordinator Majelis Assatidz Tarekat Al-Mu'min Kabupaten. *Wawancara*. Sambas, 1 April 2021.
- Juniardi. Ketua Yayasan Nur Al-Mu'min Cabang Sambas. *Wawancara*. Sambas, 30 Maret 2021.
- Mahrus, Erwin. (2013). *Syeikh Ahmad Khatib Sambas (1803-1875) Ulama Besar & Pendiri Tarekat Qadariyah-Naqsabandiyah*. Pontianak: Untan Press.
- Moloeng, Lexy J. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purnama, Rendi. (2019). *Perkembangan Tarekat Al-Mu'min di Kabupaten Sambas Tahun 1997-2018*. Sambas: Skripsi.
- Salihin. M., Rosihinon Anwar, (2008). *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sa'ad, Muhammad Efendi. Tuan Guru Mursyid Tarekat Al-Mu'min. *Wawancara*. Sambas, 20 Maret 2021.
- Sa'ad, Muhammad Efendi. (2007). *Khazanah Al Mu'min Mutiara Ilmu Konsep dan Ajaran Thariqah Al Mu'min dan Perguruan Benteng Mu'min*. Pontianak: Grafika.
- . (2003). *Rahasia Perjalanan Menuju Allah*. Singkawang: Yayasan Nur Al-Mu'min Kalimantan Barat.
- Sunandar. Integrasi Islam dan Budaya Lokal (Pandangan Awal Terhadap Realitas Agama dan Budaya dalam Masyarakat Melayu Sambas). *Al-Muttaqin Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*. I (1)
- Teeuw, A. (1994). *Indonesia: Antara Kelisanan dan Keberaksaraan*. Jakarta: Pustaka Jaya.